



## Kajian Struktural Sastra Pada Cerpen Dua Orang Sahabat Karya A.A Navis

Ghina Ayu Salsabila<sup>1</sup>, Rizka Maulidania<sup>2</sup>, Aveny Septi Astriani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Siliwangi

Email: [ghinaayusalsa@gmail.com](mailto:ghinaayusalsa@gmail.com)<sup>1</sup>, [rizkamaulidania2001@gmail.com](mailto:rizkamaulidania2001@gmail.com)<sup>2</sup>, [aveny.septi@unsil.ac.id](mailto:aveny.septi@unsil.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstract.** *The aim of this study is to analyze the structural aspects contained in the short story "Dua Orang Sahabat" by A.A Navis. The study was conducted by collecting data from the short story "Dua Orang Sahabat" using qualitative methods and the technique of analyzing structural aspects to analyze the short story. The data used was the short story "Dua Orang Sahabat" which is included in the collection of short stories entitled "Robohnya Surau Kami" by A.A Navis. The data was analyzed using a literary structural approach. The structural approach can be used to analyze the structure of literary works. By using the structural approach, readers can understand in detail, present, and unpack precisely and in detail so that the understanding of the meaning of literary works is more optimal. The results of the study indicate that there are structural elements in the short story "Dua Orang Sahabat", such as theme, character and characterization, point of view, setting, plot, style, and message. This study is expected to provide an overview of the structural aspects contained in the short story "Dua Orang Sahabat" by A.A Navis and can be a reference for readers to understand the content of the short story.*

**Keywords:** *Study, Structural Literature, Short Story*

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aspek struktural yang terkandung dalam cerpen Dua Orang Sahabat karya A.A Navis. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari cerpen Dua Orang Sahabat menggunakan metode kualitatif dan teknik analisis aspek struktural untuk menganalisis cerpen tersebut. Data yang digunakan adalah cerpen Dua Orang Sahabat yang terdapat dalam kumpulan cerpen Robohnya Surau Kami karya A.A Navis. Data dianalisis dengan menggunakan pendekatan struktural sastra. Pendekatan struktural sastra dapat digunakan untuk menganalisis struktur pada karya sastra. Dengan menggunakan pendekatan struktural pembaca dapat memahami secara teliti, menyuguhkan, membongkar secara tepat dan detail agar pemahaman makna karya sastra lebih optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat unsur-unsur struktural pada cerpen Dua Orang Sahabat, seperti tema, tokoh dan penokohan, sudut pandang, latar, alur, gaya bahasa, dan amanat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai aspek struktural yang terdapat dalam cerpen Dua Orang Sahabat karya A.A Navis dan dapat menjadi referensi bagi pembaca untuk memahami isi dari cerpen tersebut.

**Kata Kunci:** Kajian, Struktural Sastra, Cerpen

## **LATAR BELAKANG**

Secara etimologi, kata sastra dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dalam bahasa Sanskerta yang merupakan kata gabungan dari kata *sa*, yang memiliki arti mengarahkan, mengajarkan dan memberi petunjuk, dan kata akhiran *tra* yang biasanya digunakan untuk menunjukkan alat atau sarana. Maka, kata sastra apabila diulik berdasarkan arti katanya secara etimologi, dapat diartikan sebagai alat untuk mengajar, buku petunjuk atau pengajaran. Pengertian tersebut menyiratkan makna bahwa apa yang disebut sastra tidak lain dan tidak bukan adalah alat yang berfungsi untuk mendidik, atau memberikan pengetahuan pada pembacanya (Teeuw, 2013).

Dalam perkembangannya di dalam bahasa Indonesia, kata tersebut telah mengalami perubahan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata sastra tidak lagi digunakan sebagai kata yang berfungsi untuk menandai berbagai objek atau benda yang berbentuk atau bersifat buku dan tulisan atau abjad secara umum, melainkan untuk merujuk atau menandai pada sebuah objek atau benda yang di dalamnya terdapat manifestasi kebahasaan (seperti kata-kata, gaya bahasa) yang bukan bahasa sehari-hari. Itu memperlihatkan bahwa kata sastra dalam bahasa Indonesia telah mengalami perubahan makna.

Cerpen merupakan salah satu karya sastra fiksi non faktual karena merupakan hasil imajinasi seorang penulis sehingga dikategorikan non faktual. Non faktual di sini juga berarti bahwa cerpen tidak memerlukan data dan fakta yang menunjang kebenaran isinya. Meskipun begitu, cerpen tidaklah hanya merupakan sebuah khayalan yang diciptakan begitu saja tanpa pemikiran yang mendalam mengenai hakikat hidup dan kehidupan (Sapdiani, dkk. 2018).

Pendekatan struktural dalam bidang sastra bekerja dengan cara menganalisis unsur-unsur struktur yang membentuk karya sastra dari dalamnya, serta mencari keterkaitan antara unsur-unsur tersebut untuk mencapai makna yang utuh. Pendekatan struktural merujuk pada konsep bahwa unsur-unsur pembentuk karya sastra, seperti tema, karakter, tokoh, plot, setting, dan amanat, saling terkait dan membentuk sebuah kesatuan yang utuh untuk menghasilkan makna secara keseluruhan. Struktur formal karya sastra mencerminkan struktur yang ada dalam teks, sehingga dapat disebut sebagai elemen atau unsur-unsur yang membentuk karya sastra (Adam, 2015).

Pendekatan struktural dalam ilmu sastra berusaha untuk menguraikan hubungan dan peran dari setiap unsur karya sastra sebagai sebuah kesatuan struktural yang menghasilkan makna secara menyeluruh. Pendekatan ini menganalisis unsur-unsur struktur yang membentuk karya sastra dari dalam, dan mencari relevansi dan keterkaitan antara unsur-unsur tersebut untuk mencapai keseluruhan makna (Satinem, 2019).

Dengan kata lain, pendekatan strukturalisme dalam ilmu sastra adalah suatu cara untuk menganalisis unsur-unsur struktur yang membentuk karya sastra secara mendalam, serta mengevaluasi hubungan dan keterkaitan antara unsur-unsur tersebut guna mencapai keseluruhan makna. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendekatan strukturalisme merupakan pendekatan yang relatif simpel dalam ilmu sastra.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam (Nugrahani, 2014).

Peneliti menggunakan pendekatan struktural untuk menganalisis unsur-unsur intrinsik pembentuk sastra yang terdapat pada cerpen Dua Orang Sahabat karya A.A Navis. Pendekatan struktural sastra merupakan sebuah teori dan pendekatan objektif dalam ilmu sastra yang fokus pada analisis unsur-unsur struktur yang membangun karya sastra dari dalam dan keterkaitan antar unsur lainnya. Dalam analisis struktural sastra, yang terutama fokus pada bentuk fiksi, dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mendeskripsikan unsur-unsur pembangun sastra seperti keadaan peristiwa yang terjadi, tema, tokoh dan penokohan, alur atau plot, latar atau setting, dan lain-lain. Analisis ini diakhiri dengan suatu penarikan kesimpulan (Anggraini, 2022).

Sumber data penelitian ini adalah cerpen Dua Orang Sahabat karya A.A Navis. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Analisis data deskriptif adalah analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya (Bayu, 2014).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tema**

Tema merupakan dasar cerita, gagasan dasar umum sebuah karya sastra. Dengan kata lain, gagasan umum tersebut akan mengembangkan sebuah cerita (Amalia, 2020) Tema dari cerpen Dua Orang Sahabat yaitu persahabatan dengan perselisihan antara dua sahabat. Hal ini terdapat dalam konflik dalam cerpen ini yang menceritakan ketika mereka bertengkar karena terdapat perselisihan antara kedua sahabat itu dan juga pertengkaran tentang percintaan, keangkuhan, dan kesombongan mereka. Meskipun berpangkal pada masalah cinta, tetapi yang lebih banyak diangkat dalam cerpen ini adalah tentang persahabatannya itu sendiri.

### **Tokoh**

Tokoh adalah pelaku yang memerankan adegan dalam cerpen. Cerita pendek terdapat beberapa tokoh, namun biasanya hanya ada satu tokoh utama. Tokoh utama memegang peran yang sangat penting dalam sebuah cerpen sebagai penggerak cerita (Rosid, 2022).

Tokoh pada cerpen Dua Orang Sahabat karya A.A Navis yaitu si Kekar, si Kurus, dan Nita.

### **Alur**

Alur adalah rangkaian cerita yang berisi tahapan-tahapan peristiwa, sehingga terjadi sesuatu yang dihadirkan oleh tokoh dalam suatu cerita (Aminnudin, 2002).

Alur dalam yang digunakan dalam cerpen Dua Orang Sahabat adalah alur campuran. Dapat dilihat dari awal si tokoh yang sedang berjanjian bertemu dengan tokoh lainnya dan sedikit menceritakan cerita yang di masa lalu.

### **Latar**

Latar adalah salah satu unsur intrinsik yang membangun sebuah karya sastra. Latar dapat memberikan kehidupan pada cerita dalam karya sastra dengan memperlihatkan suasana, kejadian, dan peristiwa, sehingga pembaca bisa merasakannya. Sebuah karya sastra memiliki bermacam-macam latar dalam ceritanya, yaitu latar tempat, waktu, sosial budaya, dan suasana. (Sapiya, 2020).

Latar tempat dalam cerpen Dua Orang Sahabat yaitu Jembatan Beton, Pegunungan, Rumah Pinggir Jalan, dan Padang Luas. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Seperti sudah dijanjikan, dua orang lelaki bertemu di jembatan beton dekat simpang tiga depan kantor pos.”

Pada kutipan tersebut, terdapat latar tempat jembatan beton. Tempat dimana si Kekar dan si Kurus bertemu.

“Dibendung oleh kabut yang biasa turun di kota pegunungan itu.”

Dalam kutipan tersebut, terdapat latar tempat pegunungan, dimana pada saat si Kekar dan si Kurus pergi dari jembatan beton ke suatu tempat.

“Rumah-rumah di kedua pinggir jalan itu sudah jarang letaknya...”

Pada kutipan tersebut menunjukkan latar tempat rumah pinggir jalan, dimana si Kekar dan si Kurus ketika sedang dalam perjalanan ke suatu tempat.

“Dan memang tak lama kemudian mereka sampai ke suatu padang luas yang membujur di sepanjang kaki bukit di kejauhan itu...”

Pada kutipan tersebut menunjukkan latar tempat padang luas, dimana si Kekar dan si Kurus ketika sedang dalam perjalanan ke suatu tempat yang tidak diketahui tujuannya. Latar waktu pada cerpen Dua Orang Sahabat yaitu malam. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Ketika itu malam belum lama tiba.”

Pada kutipan tersebut terdapat latar waktu malam, dimana si Kekar dan si Kurus bertemu ketika malam hari.

### **Sudut Pandang**

Sudut pandang adalah dari perspektif atau kacamata penulis menyampaikan cerita (Pramidana, 2020). Sudut pandang merupakan posisi pengarang dalam mengisahkan setiap alur cerita dan sudut pandang yang digunakan juga dapat dibagi menjadi beberapa jenis sesuai dengan yang diinginkan oleh pengarang (Putro, 2020).

Sudut pandang pada cerpen Dua Orang Sahabat yaitu menggunakan sudut pandang orang ketiga diluar serba tahu. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Seperti sudah dijanjikan, dua orang lelaki bertemu di jembatan beton dekat simpang tiga depan kantor pos. Yang satu kekar dan yang lain kurus”

Pada kutipan tersebut sudut pandang yang digunakan dalam cerpen Dua Orang Sahabat sudut pandang orang ketiga diluar cerita serba tahu yaitu kondisi seolah-olah pelaku mengetahui semua yang dilakukan oleh semua tokoh dalam cerita, tetapi ia tidak terlibat dalam cerita.

## **Gaya Bahasa**

Gaya bahasa merupakan penggunaan bahasa secara khusus dengan tujuan untuk mendapatkan efek tertentu dalam hati pembaca (Wulandari, 2009).

Gaya bahasa yang digunakan pada cerpen Dua Orang Sahabat yaitu personifikasi dan asosiasi. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Mereka berjalan ke arah timur dengan setengah membungkuk, mengelakkan dingin dan tiupan angin malam.”

Majas personifikasi adalah majas yang melukiskan suatu benda mati dengan memberikan sifat-sifat manusia sehingga seolah-olah mempunyai sifat seperti manusia atau benda hidup (Rezeki, 2021). Majas personifikasi pada kutipan tersebut kata "dingin" dan "tiupan angin malam" dijadikan sebagai objek personifikasi karena diberi tindakan mengelakkan.

“Jalan itu lengang seperti seperti kota ditinggalkan penduduk karena ada ancaman bencana.”

Majas asosiasi adalah suatu majas atau gaya bahasa yang membandingkan dua hal yang berbeda tetapi dianggap sama (Sianturi, 2022). Majas asosiasi pada kalimat tersebut adalah penggunaan perbandingan atau perumpamaan untuk menggambarkan situasi atau keadaan jalan yang lengang dengan kota yang ditinggalkan penduduk karena ancaman bencana. Dalam majas ini, terdapat kesamaan atau asosiasi antara kedua hal tersebut yang bertujuan untuk memperkuat kesan atau daya ungkap dalam kalimat tersebut.

## **Amanat**

Amanat merupakan pesan dari suatu peristiwa yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca (Nuraeni, 2017).

Amanat yang terdapat pada cerpen Dua Orang Sahabat yaitu kita harus menjalin persahabatan dengan tulus, setia, dan mulia, meskipun tidak dapat dihindari adanya konflik yang mengiringi persahabatan tersebut.

## **KESIMPULAN**

Dari penelitian yang sudah dilakukan dengan menggunakan pendekatan struktural sastra, dapat diketahui bahwa cerpen Dua Orang Sahabat memiliki tema persahabatan dan perselisihan antara si Kekar dan si Kurus. Tokoh yang terdapat pada cerpen Dua Orang Sahabat yaitu si Kekar, si Kurus, dan Nita. Alur yang digunakan yaitu alur campuran. Menggunakan sudut pandang orang ketiga diluar serba tahu dan menggunakan gaya bahasa personifikasi dan asosiasi. Selain itu, amanat yang terkandung dalam cerpen Dua Orang Sahabat yaitu kita harus menjalin persahabatan dengan tulus, setia, dan mulia, meskipun tidak dapat dihindari adanya konflik yang mengiringi persahabatan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Azma. (2015). "Karakter Tokoh Dalam Novel Kau, Aku Dan Sepucuk Angpau Merah Karya Tere Liye." *Jurnal Humanika* 3(15):3.
- Amalia, Suci. (2020). PERBANDINGAN STRUKTUR CERITA CINTA PADA NOVELNOVEL REMAJA INDONESIA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SEKOLAH. Skripsi(S1) thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Aminnudin. (2002). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Jakarta: Sinar Baru.
- Anggraini, Dyah Agusti. (2022). PENDEKATAN STRUKTURAL SASTRA DALAM KUMPULAN CERITA FIKSI "ISTRI KEDUA" KARYA ASMA NADIA DAN ISA ALAMSYAH. Diploma thesis, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Navis, A.A. (2010). *Robohnya Surau Kami*. Jakarta: Gramedia.
- Nugrahani, Farida. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Nuraeni, Ineu. (2017). "ANALISIS AMANAT DAN PENOKOHAN CERITA PENDEK SEBAGAI UPAYA PEMILIHAN BAHAN AJAR SASTRA DI SMA." ANALISIS AMANAT DAN PENOKOHAN CERITA PENDEK PADA BUKU "ANAK BERHATI SURGA" KARYA MH. PUTRA SEBAGAI UPAYA PEMILIHAN BAHAN AJAR SASTRA DI SMA 6(2):41-46.
- Nurgiantoro, Burhan. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pramidana, I. Dewa Gede Ananda Iswara. (2020). "Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Dalam Cerpen 'Buut' Karya I Gusti Ayu Putu Mahindu Dewi Purbarini." *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha* 7(2):61. doi: 10.23887/jpbb.v7i2.28067.
- Bayu Rasyidi Lubis, Rizal (2014) PERSEPSI SISWA TERHADAP METODE RESITASI PADA PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 3 SENTOLO. S1 thesis, UNY.
- Putro, Adi Andojo. (2020) ANALISIS UNSUR SUDUT PANDANG DALAM KUMPULAN CERPEN WAKTU PESTA BERSAMA CINTA KARYA INTAN KIRANA, DKK. SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IX. Skripsi(S1) thesis, FKIP UNPAS.
- Rezeki, Sendang Lulu. (2021). "Analisis Majas Personifikasi Pada Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan." *Jurnal Berasa (Beranda Sastra)* 1(2):52.
- Riswandi, B. (2022). *Benang Merah Prosa*. Tasikmalaya: Langgam Pustaka.
- Rosid, Ahmad. (2022). ANALISIS UNSUR INTRINSIK DAN NILAI DIDAKTIS CERITA PENDEK DALAM ANTOLOGI "KUPU-KUPU BERSAYAP GELAP" KARYA PUTHUT EA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN STRUKTURAL SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR CERITA PENDEK DI SMA KELAS XI. Sarjana thesis, Universitas Siliwangi.
- Satinem. (2019). *Apresiasi Prosa Fiksi: Teori, Metode, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Deepublish.



- Sapdiani, Ratih, Imas Maesaroh, Pipin Pirmansyah, and Dida Firmansyah. (2018). "Analisis Struktural Dan Nilai Moral Dalam Cerpen 'Kembang Gunung Kapur' Karya Hasta Indriyana." *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)* 1(2):101–14. doi: 10.22460/xxxxxx.
- Sapiya, Berty. (2020). "LATAR CERPEN 'MADRE' DALAM KUMPULAN CERITA MADRE KARYA DEWI LESTARY (ANALISIS STRUKTURAL)." *Arbitrer (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)* 2:325–40.
- Sianturi, Indah Permata Sari. (2022). "ANALISIS KLASIFIKASI GAYA BAHASA PADA KUMPULAN CERPEN PEREMPUAN, CINTA DAN KEHIDUPAN." *Repository UHN* 12–26.
- Sukarto, Kasno Atmo. (2017). "Pendekatan Strukturalisme Dalam Penelitiann Sastra, Bahasa, Dan Budaya." *Pujangga* 3(2):190. doi: 10.47313/pujangga.v3i2.441.
- Teeuw, A. (1988). *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Widayati, S. (2020). *Buku Ajar Kajian Prosa Fiksi*. In Lampung: LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press.
- Wulandari, Rini Susanti. (2009). "Gaya Bahasa Dalam Cerpen 'Warga Kota Kacang Goreng' Karya Adek Alwi." *Lingua* 5(2):95–105.